BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan anatar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.¹

Menurut David Williams dalam buku Andi Prastowo mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik Ed. 1 Cet. 4*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016. Hal 80

dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.²

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁴

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini secara intensif menyelidiki suatu kasus atau fenomena, yakni fenomena penerapan metode *role playing* di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri. Melalui penelitian studi kasus, peneliti menelaah detail penerapan metode *role playing*, mulai dari konsep, implementasi dan hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode *role playing*.

Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh penelitian studi kasus terletak pada tiga alasan. *Pertama*, dengan semakin terbiasanya peneliti dengan detail kasus yang mendalam, peneliti akan dapat menciptakan/membentuk teori-teori baru dan juga membentuk ulang teori-teori yang telah ada terhadap

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014. Hal 23

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005. Hal 4

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015. Hal 21-22

kasus-kasus rumit atau situasi baru. *Kedua*, detail-detail rumit mengenai sebuah proses menjadi semakin jelas. Dengan begitu, maka penjelasan tentang kasus tersebut dapat dikembangkan secara menyeluruh sehingga dapat mengurai permasalahan yang ada. *Ketiga*, penelitian studi kasus memberikan bukti yang efektif dalam peristiwa/situasi dan proses yang rumit, serta menggabungkan berbagai situasi dan perspektif di dalamnya.⁵

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi disuatu lembaga sekolah yaitu MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Madrasah tersebut telah menerapkan metode pembelajaran *role playing* pada beberapa bidang studi. Selain itu letak Madrasah ini mudah dijangkau. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif ini merupakan salah satu unsur penting. Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

⁵ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 7*. (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hal. 48

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Peneliti sendiri maupun orang lain dalam penelitian kualitatif ini merupakan alat pengumpul data utama.⁷ Di samping itu, peneliti juga bertindak sebagai analisator data sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.

Penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri secara langsung dan sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan kamera. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

⁶Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R dan I.* (Bandung ALFABETA, 2011), hal 222

⁷Meleong, *Metodelogi Penelitian.....*, hal 4

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data yang diperoleh.⁸ Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Lorfland dan lofrland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif “sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai”.⁹

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan focus penelitian.¹⁰ Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian:

1. Orang (person) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket . Yang termasuk dalam sumber data ini adalah Kepala sekolah, guru yang telah menerapkan metode *Role playing* dan Peserta Didik.
2. Tempat (place) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan saran dan prasarana, bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa gambar.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006. Hal 129

⁹ Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya : Elkaf, 2006. Hal 131

¹⁰ Meleong, *Metodelogi.....*, hal. 107

3. Paper (kertas). Yaitu sumber Data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, RPP, dan KKM.

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut yakni guru, kepala sekolah dan peserta didik sebagai sumber data. Sedangkan faktor non manusia, peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, dan dokumen pendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi objek penelitian. Oleh karena itu persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.¹²

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh

¹¹Arikunto, *prosedur penelitian*,..... hal. 129

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
Hal 77

karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.¹³

a. Observasi

Menurut Nasution dalam buku sugiyono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.¹⁴ Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.¹⁵

Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetap hanya berperan mengamati kegiatan. Walaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang

¹³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi....* Hal 30

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2009. Hal. 64

¹⁵Moelong, *Metodelogi Penelitain....*, hal. 176

sedang diamati. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode *role playing* di MI Darul Huda Purwodadi Keras Kediri.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶ Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.¹⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.¹⁸ Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode *role playing* di MI Darul Huda Purwodadi Keras Kediri. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kepala madrasah, guru-guru yang menerapkan metode *role playing* dalam pembelajarannya, serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut.

¹⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pt Rosda Karya, 2006. Hal 180

¹⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014. Hal 130

¹⁸ Moeleng, *Metodelogi Penelitian.....*, hal. 190

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film.¹⁹ Berbagai jenis informasi dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain surat-surat resmi, artikel media, kliping, proposal, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang meliputi: dokumen rencana pembelajaran dengan metode *role play*, rekaman hasil wawancara dengan informan, foto pelaksanaan metode *role play*, dan transkrip nilai peserta didik hasil penerapan metode *role play*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²⁰

¹⁹ibid Hal 216

²⁰Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Pendekatan Positivistic, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama, Yogyakarta : Rake Serasin, 1998. Hal 104

Mujiraharjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Menurut Miles dan Faisal dalam buku Sujarweni analisis data dilakukan selama pengumpulan data lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.²¹

Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

²¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi.....* Hal 33-34

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²²

Analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Menurut Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion/verification.²³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap reduksi data ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan

²²Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Pt Ghalia Indonesia, 2003.

²³Sugiono, *Memahami Penelitian.....*, hal. 91-97

memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

3. *Concluding drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

²⁴Sugiono, *Memahami Penelitian.....*, hal 99

Jadi, teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode *role playing* di MI Darul Huda Purwodadi Keras Kediri, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami. Kemudian, pada tahap terakhir, peneliti menyimpulkan data-data yang peneliti didapatkan di lapangan kemudian peneliti kembali kelapangan apakah kesimpulannya yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dari pernyataan tersebut memang benar di MI Darul Huda telah menerapkan metode bermain peran pada pelajaran Aqidak Akhlak dikelas IV. Dalam hal itu guru memang berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan yang pasti sesuai dengan materi yang akan disampaikan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai penerapan metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Darul Huda berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas*.²⁵ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan

²⁵ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (Credibility)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi pembelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

- a. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁶ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu.²⁷ Triangulasi berarti cari terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian.

Dalam prakteknya, penulis menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu peneliti melakukan cross check terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang

²⁶Meleong, *Metodelogi Penelitian.....*, hal. 330

²⁷*Ibid*, hal. 178

satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kroscekkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik. Data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

b. Perpanjang Keikutsertaan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁸

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *cross check* di lokasi penelitian.

Sebenarnya perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan

²⁸Sugiono, *Memahami Penelitian....*, hal. 123

juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

c. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁹ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa

²⁹Meleong, *Metodelogi Penelitian.....*, hal 173

yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

2. Keteralihan (Transferability)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Kebergantungan (Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing.

4. Kepastian (Confirmability)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi pembelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri.
 - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
 - c. Membuat rancangan penelitian.

- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data tentang penerapan metode *role playing* di MI Darul Huda. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan memberi cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.